

PEMBINAAN KARANG TARUNA VIVADERA OLEH KEPALA DESA SUKANAGARA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS

Barokah Tuttaqiyah

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: tuttaqiyahb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian di Latar Belakang oleh belum optimalnya Pembinaan Karang Taruna Vivadera Oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten dalam menjalankan tugasnya sebagai Pembina Karang Taruna. Hal ini dapat di buktikan dengan belum adanya peningkatan Sumber Daya Manusia di internal pengurus Karang Taruna sehingga Kepala Desa di pandang perlu untuk melaksanakan pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pembinaan Karang Taruna yang dilakukan oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok. Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dalam pendekatan Deskriptif. Adapun Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut, Bagaimana pembinaan Karang Taruna yang dilakukan oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok?, Bagaimana hambatan yang di hadapi oleh kepala desa dalam membina Karang Taruna di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok?, Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan Kepala Desa dalam membina Karang Taruna Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa kepada karang Taruna Vivadera belum berjalan dengan optimal. Kepala desa belum memiliki jadwal pembinaan yang terencana, karang taruna belum memiliki ruang sekretariat khusus, pembinaan. Hambatan yang dihadapi kepala desa adalah kepala desa belum membentuk badan khusus untuk mengurus karang taruna. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa membentuk badan khusus untuk menghubungkan karang taruna langsung dengan kaur untuk menjalankan kegiatan karang taruna

Kata Kunci: *Pembinaan, Karang Taruna Vivadera, Kepala Desa Sukanagara*

PENDAHULUAN

Unit satuan pemerintah terkecil dalam sistem pemerintahan indonesia pada saat ini adalah pemerintah desa. Pada masa perkembangannya desa menjadi kunci pelayanan pemerintah yang diatur dalam peraturan

perundang-undangan. Desa merupakan suatu bentuk kesatuan atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan dan memiliki ciri dimana mereka saling mengenal ukuran komunitasnya tidak terlalu besar, penduduknya tidak padat dan

masih berpegang kuat pada adat istiadat. Salah satu organisasi yang menjadi wadah untuk mengembangkan kompetensi pemuda yang berkedudukan di desa adalah Karang Taruna.

Karang taruna berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada pemuda untuk ikut berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pengembangan kompetensi pemuda dalam karang taruna yang dalam masa pertumbuhannya perlu dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, demi tercapainya kemajuan bersama. Upaya Karang Taruna untuk berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan yang menunjang terwujudnya kesejahteraan sosial tidak terlepas dari tugas pokok yang telah ditetapkan baik yang berhubungan dengan *preventif*, *rehabilitatif*, maupun pengembangan potensi yang dimiliki oleh pemuda.

Sebagai makhluk sosial, pemuda dapat berkontribusi dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang di adakan di lingkungan sosial. Orang-orang yang mauberkontribusi dalam setiap kegiatan sosial biasanya adalah orang-orang yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang keorganisasian. Setiap kegiatan tersebut perlu didukung oleh mereka yang mau mendedikasikan dirinya demi tercapainya kesejahteraan bersama. Dalam hal ini orang-orang yang memiliki semangat dalam memberikan kontribusinya di lingkungan sosial adalah para pemuda

yang menjadi anggota karang taruna, adalah mereka warga negara yang telah mendapatkan pembinaan.

Tugas utama pemerintahan desa adalah menciptakan kehidupan desa yang lebih baik dan memberikan pelayanan publik yang baik sehingga dapat membawa anggota karang taruna desa pada kehidupan yang sejahtera adil dan aman. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlunya Kepala desa dalam membina pemuda yang menjadi anggota karang taruna desa yang sebagaimana telah di atur oleh perundang-undangan.

Dalam pembinaan anggota karang taruna di era modernisasi tidaklah mudah. Hal ini memberikan kesadaran akan perkembangan desa yang didasari oleh perubahan pemuda yang termasuk anggota karang taruna desa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karenanya pemuda perlu memiliki wadah berupa organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi pemuda desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup penduduk desa dikemudian hari. Sumber daya manusia akan meningkat secara optimal apabila organisasi dapat mendukung mengembangkan potensi dan mengoptimalkan kompetensi yang pemuda miliki.

Tujuan tersebut akan terwujud atas kerjasama dan komunikasi yang dilakukan secara intensif antara pemerintah desa dengan Karang Taruna. Kepala Desa memiliki tugas dan wewenang yang telah diatur oleh perundang-undangan. Kepala Desa

perlu melakukan pembinaan kepada anggota Karang Tarunanya agar anggota karang taruna desa memiliki daya guna. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Desa adalah pembinaan Karang Taruna sebagai wadah tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anggota karang taruna, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 13 ayat 1 bahwa Kepala Desa memiliki hubungan kerja antar karang Taruna yang sifatnya pembinaan. Konsekuensi selanjutnya adalah Kepala Desa bertanggung jawab kepada camat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembina karang taruna. Dan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 16 ayat 1 bahwa pembina umum Tingkat Desa/Kelurahan adalah oleh Kepala Desa/Lurah. dan pada ayat 2 E bahwa pembinaan umum yang dimaksud adalah Kepala Desa/Lurah berupamelakukan pembinaan di Karang Taruna Desa/kelurahan, mengukuhkan kepengurusan Karang Taruna desa/kelurahan, memfasilitasi kegiatan Karang taruna di desa/kelurahan.

Dalam rangka membina Karang Taruna agar dapat memberdayakan sumber daya manusia, maka pemerintah melalui Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 25 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa Karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh

masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan bagi sosial masyarakat. Perlunya pembinaan terhadap Karang Taruna dikarenakan generasi sekarang yang akan meneruskan kepemimpinan dimasa yang akan datang. Aspek-aspek kegiatan sosial akan berjalan dengan baik apabila kehadiran Karang Taruna di desa merupakan tempat partisipasi anggota Karang Taruna, khususnya generasi muda. Berbagai cara dan upaya perlu dilakukan agar karang taruna yang sebagai organisasi kepemudaan di desa semakin mampu mengajak untuk ikut aktif dalam mempersiapkan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang berkualitas tinggi. Sadar akan pentingnya peran organisasi karang taruna dapat menjadi fondasi awal untuk menciptakan semangat kaum muda disekitar lingkungan. Namun fenomenanya yang terjadi saat ini yaitu di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok bahwa belum optimalnya pengelolaan Karang Taruna. Kontribusi yang diberikan pada anggota Karang Taruna yang dikarenakan kurang maksimalnya pembinaan dari Kepala Desa. Menurut Thoah (2018:209) menjelaskan bahwa “Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan

evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu”. Dalam hal pembinaan, Kepala Desa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai perubahan kearah lebih baik sesuai tujuan yang telah disepakati. Karena yang menjadi faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembinaan adalah kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis terlihat bahwa Kepala Desa belum optimalnya dalam membina Karang taruna, hal tersebut dapat terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Belum adanya peningkatan sumber daya manusia di internal pengurus Karang Taruna. Sehingga Kepala Desa dipandang perlu untuk melaksanakan pembinaan.
2. Kurangnya pembinaan dari Kepala Desa kepada Karang Taruna Vivadera sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan.
3. Kurangnya kerja sama antara pihak desa dan anggota Karang Taruna dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan Karang Taruna. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara kepala desa dan anggota karang taruna.

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka yang menjadi rumusan Masalah adalah: sebagai berikut: 1) Bagaimana pembinaan Karang Taruna yang

dilakukan oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok? 2) Bagaimana hambatan yang di hadapi oleh kepala desa dalam membina Karang Taruna di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok? 3) Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan Kepala Desa dalam membina Karang Taruna Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok?.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Poerwadarminta (1987: 182) mengatakan ‘Pembinaan adalah hal yang dilakukan secara sadar, teratur, terencana dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan’.

Pembinaan pada awalnya identik dengan dunia pendidikan. Kemudian pembinaan masuk ke berbagai disiplin ilmu. Sudjana (2006: 9) memberikan definisi bahwa pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dengan demikian pembinaan berisi kegiatan memelihara dengan cara membimbing, mengarahkan serta pendampingan terhadap objek binaan secara konsistensi.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Hariandja (2009:12): Pembinaan adalah proses pembelajaran yang berperan mengembangkan pengetahuan dan

kecakapan sesuai dengan potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut ada dua hal penting, yaitu pembinaan itu berupa tindakan, proses atau pernyataan tujuan dan pembinaan yang menuju kepada perbaikan atas sesuatu.

Selanjutnya menurut Thoha (2018: 209) mengemukakan bahwa: “Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan sebuah tujuan. Tindakan ini menghasilkan kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu”. Pembinaan di pengaruhi oleh beberapa unsur yakni:

- a. Berencana dan berjangka panjang
- b. Organisasi secara keseluruhan
- c. Di kelola
- d. Efektivitas dan kesehatan organisasi
- e. Intervensi yang terencana
- f. Pengetahuan ilmu perilaku

Berdasarkan enam unsur tersebut maka menurut Thoha (2018: 209) dapat di artikan sebagai berikut: 1) Berencana dan berjangka panjang yaitu: Sifat dari usaha atau program pembinaan organisasi yang merupakan program berjangka panjang, berencana dan menyangkut proses dari suatu sistem yang luas, bukan suatu peristiwa. 2) Organisasi secara keseluruhan yaitu: organisasi perubahan yang terjadi di organisasi tersebut, bukannya secara parsial sepotong demi sepotong. Dengan demikian, jika melakukan perubahan jangan dilihat organisasi sebagai sekumpulan dari bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. 3) Di

kelola yaitu: perubahan yang efektif oleh pucuk pimpinan dan melibatkan bawahan dengan penuh hati-hati dan penuh kesadaran. 4) Efektivitas dan kesehatan organisasi yaitu: organisasi ingin mencapai efektivitas sekaligus usaha-usahnya di lakukan secara sehat di sesuaikan dengan potensi dan kemampuan. 5) Intervensi yang di rencana yaitu: kegiatan mendorong suatu organisasi supaya tujuannya dapat berjalan dengan baik. 6) Pengetahuan ilmu perilaku yaitu: mempelajari ilmu-ilmu empiris dan yang berdasarkan pada penelitian, menambah pemahaman pada individu dan kelompok tidak hanya secara fisik, melainkan meliputi pula perasaan, sikap tingkah laku, kebutuhan dan motivasi.

2. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna menurut undang-undang No 77 Tahun 2010 adalah Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengemabngan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ keseluruhan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Tujuan Karang Taruna berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor: 77/huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 3 adalah untuk mewujudkan:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan.
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Penjelasan lebih luas tentang Karang Taruna disampaikan oleh Direktorat Bina Karang Taruna (2005:1) bahwa:

1. Karang taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)
2. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai

upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

3. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya karang taruna.
4. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang tarunanya sendiri.
5. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

3. Pengertian Kepala Desa

Menurut Widjaya (2008:27) bahwa: Kepala Desa merupakan penguasa tertinggi di desa sekaligus

sebagai pemimpin formal maupun informal. Kelebihan Kepala Desa karena pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya. Kemudian Hanif dalam Potabuga (2015:3) bahwa, Kepala desa ditafsirkan sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai wewenang Kepala Desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. kewenangan Kepala Desa berperan dalam pelayanan publik diperoleh atas perintah Undang-Undang Republik Indonesia.

Kepala desa mempunyai tugas penyelenggaraan desa (Trisantoso, 2011:7) meliputi:

1. Urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik daerah, dan kerja sama antar desa.
2. Urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa.
3. Urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.

METODE

Metode penelitian Menurut Silalahi (2012: 12) merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu permasalahan tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk di gunakan sebagai solusi atau masalah tersebut. Silalahi (2012: 180) melanjutkan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang di susun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban pertanyaan penelitiannya.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagai mana di kemukakan oleh Moleong (2014 : 6) bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Mayer dalam Silalahi (2012: 27) menjelaskan pendekatan Deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda dan peristiwa.

Metode kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti. Sehingga

selama melakukan penelitian mengenai Pembinaan Karang taruna Vivadera oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang (kepala desa, ketua BPD, ketua karang taruna, 2 anggota karang taruna, dan dua tokoh masyarakat). Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, studi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karang Taruna Vivadera oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait dengan Pembinaan Karang Taruna Vivadera oleh Kepala Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini, dikarenakan kepala desa belum memiliki jadwal pembinaan yang tertulis, Hal ini diakui oleh Kepala Desa sendiri yang mengatakan bahwa jadwal pembinaan disesuaikan dengan jadwal pertemuan Karang Taruna. Kepala desa belum melakukan kerjasama dengan karang taruna baik

dengan anggota maupun dengan pengurus karang taruna, belum adanya badan khusus dari kepala desa yang mengurus karang taruna, dan Kepala desa belum memiliki langkah untuk memfasilitasi ruangan untuk sekretariat Karang Taruna. Namun hal itu dikarenakan efisiensi anggaran dan memilih aula desa yang dijadikan tempat untuk Karang Taruna melakukan rapat dan pertemuan lainnya dan belum adanya hasil dan kesesuaian dari kegiatan pembinaan yang di rencanakan Karang taruna menilai pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa belum sesuai rencana dan ada yang berpendapat sulit untuk diukur tingkat keberhasilannya karena pembinaan tidak direncana secara tertulis.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala Desa Dalam Melaksanakan Pembinaan Kepada Karang Taruna Vivadera Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Berdasarkan Hasil wawancara tiap-tiap indikator tentang hambatan yang dihadapi kepala desa dalam melakukan pembinaan kepada karang taruna vivadera Desa Sukanagara Kecamatan Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pembinaan terencana dan jangka panjang
2. Belum adanya jadwal pembinaan secara tertulis
3. Belum adanya kerjasama antara karang taruna dengan kepala desa

4. Belum adanya struktur organisasi yang jelas
 5. Tidak ada badan khusus yang mengurus karang taruna
 6. Belum adanya ruang sekretariat untuk karang taruna
 7. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa belum sesuai rencana dan sulit diukur tingkat keberhasilannya
 8. Kepala desa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pola pembinaan yang dilaksanakan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anggota karang taruna
 9. Belum adanya keikutsertaan ketua sampai anggota dalam merealisasikan rencana pembinaan.
3. Upaya yang dilakukan kepala desa agar kerjasama antara kepala desa dan anggota karang taruna Kepala desa selalu melibatkan karang taruna dalam kegiatan masyarakat, tujuannya agar karang taruna mendapatkan pembelajaran dari kegiatan tersebut.
 4. Upaya yang dilakukan kepala desa agar kepengurusan karang taruna dibentuk dengan baik. Orang-orang yang mengisi setiap bidang diisi oleh orang yang komitmen dan memiliki dedikasi untuk tercapainya tujuan organisasi. Kepala desa mengupayakan agar setiap anggota memiliki kemampuan yang nantinya bisa bermanfaat untuk desa.
 5. Kepala desa menghubungkan karang taruna dengan Kaur. Agar kebutuhan pemuda bisa diurus oleh Kaur yang bersangkutan. Kedua, kepala desa menyarankan agar pemuda bisa belajar kepada siapapun diluar pemerintahan desa

Upaya-upaya yang dilakukan kepala desa dalam menghadapi hambatan-hambatan ketika kepala desa melakukan pembinaan kepada karang taruna vivadera Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan Hasil wawancara, kepala desa melakukan beberapa upaya saat menghadapi hambatan dalam melakukan pembinaan kepada karang taruna vivadera Desa Sukanagara Kecamatan Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa melakukan pembinaan berdasarkan minat bakat dengan menyesuaikan waktu luang anggota karang taruna.
2. Upaya yang dilakukan oleh kepala desa agar pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati adalah menjalankan sesuai jadwal dengan anggota karang taruna yang siap mengikuti
6. Memberikan ruangan yang kosong untuk dijadikan sekretariat sementara, atau memakai aula apabila karang taruna hendak melakukan rapat,
7. Diantaranya adalah, kepala desa dan karang taruna melakukan pertemuan sebelum melaksanakan pembinaan.

8. Diantaranya: mendatangkan pelatih dari luar untuk menunjang minat dan bakat yang dimiliki pemuda. Pemenuhan tersebut masih dilakukan secara bertahap-untuk tidak dikatakan lambat. Sehingga beberapa fasilitas yang diminati pemuda seperti sablon dan pelatihan komputer belum bisa terpenuhi
9. Kepala desa memberikannya kebebasan memilih. Kepala desa mengupayakan agar fasilitas olah raga dan keagamaan bisa mewadahi minat dan bakat pemuda. Pembinaan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pemuda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembinaan karang taruna di Vivadara oleh kepala desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan kepala desa belum memiliki jadwal pembinaan secara tertulis yang bersifat terencana dan jangka panjang. Kepala desa belum memfasilitasi karang taruna agar memiliki ruang sekretariat khusus, pembinaan yang diberikan Kepala desa belum bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki karang taruna, kerja sama yang antara kepala desa dan Karang taruna belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan karang taruna hanya terlibat pada kegiatan tertentu saja.

Hambatan utama adalah kepala desa dalam melakukan pembinaan adalah belum ada pembinaan yang

terencana dan jangka panjang, belum ada jadwal pembinaan yang tertulis, Kepala desa pun mengalami kesulitan saat menyesuaikan pola pembinaan yang hendak dilaksanakan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anggota Karang Taruna. Belum adanya kerjasama antara Karang Taruna dengan kepala desa, Kepala Desa belum membentuk badan khusus untuk mengurus Karang Taruna, kepala desa belum menyiapkan ruangan untuk sekretariat Karang Taruna.

Upaya yang dilakukan oleh kepala desa saat menghadapi hambatan dalam melakukan pembinaan adalah kepala desa melakukan pembinaan berdasarkan minat bakat dengan menyesuaikan waktu luang anggota Karang Taruna menjalankan sesuai jadwal dengan anggota Karang Taruna yang siap mengikuti, mendatangkan pelatih dari luar untuk menunjang minat dan bakat yang dimiliki pemuda, Karang Taruna dalam kegiatan masyarakat, tujuannya agar Karang Taruna mendapatkan pembelajaran dari kegiatan tersebut, Kepala desa menghubungkan Karang Taruna dengan Kaur, memberikan ruangan yang kosong untuk dijadikan sekretariat

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Karang Taruna. (2005). *Buku pedoman dasar Karang Taruna*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Djudju Sudjana . (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hariandja, Efendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- HAW Widjaya. (2010). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Miftah, Thoha. (2018). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadaminta, W.J.S. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Potabuga, Jamin. (2015). *Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik*. Minahasa Selatan: Acta diurna.
- Soemantri, Bambang Trisantoso. (2010). *Tipe-Tipe Kepemimpinan*, Jakarta: PT Gramedia
- Ulber Silalahi. (2009). *metode penelitian sosial*. Bandung: Pt Refika adiana.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sihabudin, A. A. (2021). *Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 291-301.
- Sihabudin, A. A. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Etos Kerja Aparat Desa Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 615-624.
- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.